

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA DALAM POSTINGAN AKUN X @PANTUNGALIMAR IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Devina Syaharani¹, Endang Wiyanti², Yulia Agustin³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹email: devinasyaharani.ds28@gmail.com, ²endangwiyanti76@gmail.com
³yuliaagustin.unindra@gmail.com

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris, menjelaskan, dan mendeskripsikan tentang apa saja kesalahan penggunaan kata dalam *posting*-an akun X @pantungalimar menggunakan teori ejaan menurut Santoso. Data dalam penelitian ini meliputi *posting*-an akun X @pantungalimar selama tiga bulan dimulai dari Januari hingga Maret. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi mengumpulkan data, mencatat, menganalisis, menghitung persentase, menginterpretasikan hasil analisis, dan membuat hasil simpulan kesalahan penggunaan kata pada *posting*-an akun X @pantungalimar. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu penelitian sendiri. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa kesalahan penggunaan kata berjumlah 200. Kesalahan penggunaan kata pada kata sebanyak 149 data, kata depan sebanyak 14 data, partikel sebanyak 14 data, dan kata ganti sebanyak 23 data. Data yang paling dominan adalah kesalahan penggunaan kata. Artinya, pemilik akun tersebut masih kurang dalam pengetahuan mengenai bahasa dan memilih untuk menetap pada kebiasaannya dalam menggunakan kata sehari-hari. Penggunaan kata, kata depan, partikel, dan kata ganti yang terjadi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai bahasa dan kebiasaan yang dilakukan.

Kata Kunci: Linguistik, Ejaan, Kesalahan Berbahasa, Media Sosial, X

Abstract

Abstract: This research aims to obtain empirical data, explain, and describe what are the word usage errors in the posts of account X @pantungalimar using spelling theory according to Santoso. The data in this study include the posts of X @pantungalimar account for three months starting from January to March. This research uses a qualitative descriptive approach. The research design used is content analysis. The data collection methods include collecting data, recording, analyzing, calculating percentages, interpreting the results of the analysis, and making conclusions about word usage errors in X @pantungalimar account posts. The data analysis technique used is data reduction. The research instrument used, namely the research itself. The results of the study found that word usage errors amounted to 197. Word usage errors in words amounted to 149 data, prepositions as much as 14 data, particles as much as 14 data, and pronouns as much as 20 data. The most dominant data is word usage errors. This means that the account owner is still lacking in knowledge about language and chooses to settle on his habits in using everyday words. The use of prepositions, particles, and pronouns that occur is also caused by a lack of knowledge about language and habits.

Keywords: Linguistic, Spelling, Language Error, Social Media, X

PENDAHULUAN

Ragam bahasa yang digunakan oleh orang berpendidikan banyak ditelaah oleh masyarakat. Orang-orang yang menggunakan ragam tersebutlah yang menjadi tolok ukur dalam menggunakan pemakaian bahasa yang benar. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Dengan adanya bahasa, informasi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Bahasa juga tidak selalu disampaikan secara lisan, tetapi ada juga dalam bentuk tulisan. Semua aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh bahasa, baik lisan maupun tulisan. Bahasa lisan yang didengar oleh orang lain dapat memiliki arti yang salah dan bahasa tulisan yang dibaca oleh orang lain juga dapat memiliki arti yang salah karena pembaca kurang memahami apa yang tersurat dan tersirat dalam tulisan.

Contoh media yang dapat digunakan dalam berkomunikasi adalah media sosial. Perkembangan teknologi digital membuat sarana dalam berkomunikasi semakin maju. Begitu juga dalam media sosial yang digunakan sebagai alat komunikasi dan platform tempat masyarakat dapat berinteraksi selain di dunia nyata. Media sosial digunakan oleh berbagai macam kalangan manusia, yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa. Menurut Sulianta (2015: 2), sebelum tahun 2000-an, media sosial seperti televisi, radio, dan surat kabar sangat populer sebagai media informasi. Namun, saat ini, popularitas media sosial telah dikurangi oleh media informasi berbasis internet. Televisi tampaknya tidak dapat digantikan, tetapi bagian media televisi terus berkurang, dan teknologi berbasis internet akan terus digunakan di masa mendatang.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh remaja adalah X yang sebelumnya bernama Twitter itu didirikan oleh Jack Dorsey. Krisdiyanto (Alviani, 2023: 145) mengemukakan bahwa Twitter biasanya digunakan untuk mengirimkan pesan yang disebut *tweet*. Twitter adalah media sosial yang paling banyak digunakan kelima oleh pengguna Indonesia pada tahun 2020 dengan 59% pengguna menggunakannya.

Dalam penggunaannya, media harus mematuhi standar minimum untuk susunan kata, pilihan kata, perumusan, dan ejaan saat menyajikan artikelnya. Hal itu penting karena penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam sastra dapat menunjukkan penafsiran dari pembaca. Oleh sebab itu, penyusunan kata yang baik dan benar dalam bahasa membuat pesan diterima dengan jelas oleh pendengar sesuai dengan maksud penutur. Bahasa terus berkembang dan media massa dapat dikatakan memainkan peran penting dalam perkembangannya.

Kesalahan penggunaan bahasa masih sering terjadi dalam proses interaksi di dunia maya. Kesalahan berbahasa di media sosial X tentu saja beraneka ragam, entah itu kesalahan penulisan kata, penulisan kata depan, penulisan partikel, penulisan kata ganti, dan lain-lain. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa diperlukan sebagai langkah pembinaan bahasa untuk pengguna media sosial, terutama X. Berdasarkan EYD V, contoh kesalahan penulisan kata, yaitu, “mana coba liat foto mu yg pake filter ad kumisnya itu”, penulisan yang benar adalah “coba aku lihat fotomu yang memakai filter yang ada kumisnya itu”. Pada kalimat tersebut, kesalahan penulisan “liat” seharusnya “lihat”, “ad” seharusnya “ada”, dan “pake” seharusnya “memakai”. Lalu ada kesalahan penulisan kata depan, yaitu “disini ada yang masih main COC ngga?”. Pada kalimat tersebut, kesalahan penulisan “disini” seharusnya “di sini”. Terakhir ada kesalahan penulisan partikel, yaitu “tdran mulu kmu, ketempelan kasur kah?”. Pada kalimat tersebut, kesalahan penulisan “kasur kah” seharusnya “kasurkah”. Kemudian ada kesalahan penulisan kata ganti, yaitu “ditabung dulu, biar ga kagok nonton nya rul”. Pada kalimat tersebut, kesalahan penulisan “nonton nya” seharusnya “menontonnya”.

Kesalahan berbahasa menurut Tarigan (Mantasiah, 2020) adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku. Sebaliknya, kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma bahasa yang berlaku, tetapi tidak dianggap sebagai pelanggaran berbahasa. Karena sifatnya yang sementara, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen, kesalahan berbahasa sering diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa. Ejaan menurut Santosa (2016: 62) adalah aturan yang mengatur lambang bunyi dalam bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungan serta penggunaan tanda baca.

Kesalahan yang sering terjadi di media sosial ialah kesalahan morfologis dan kesalahan ejaan. Kesalahan penulisan ejaan yang sering ditemukan di media sosial, yaitu penulisan kata, kata depan, partikel, dan kata ganti. Menurut Muslich (2014: 6), ragam bahasa yang digunakan oleh orang berpendidikan banyak ditelaah oleh masyarakat. Penulisan kata yang sesuai dengan standar lebih diutamakan dalam sebuah penulisan resmi. Namun, akan lebih bagus jika digunakan juga dalam percakapan sehari-hari agar semakin banyak yang mengetahui kata yang sesuai kaidah Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan kaidah-kaidah lengkap, ragam tersebut menjadi sorotan di antara ragam-ragam yang ada.

Menurut Sugiarto (2017: 32), kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada* dan *daripada*. Pada prinsipnya, penulisan *di* dan *ke* ada dua macam, yaitu sebagai awalan dan sebagai kata depan.

Hani'ah (2018: 44-45) mengungkapkan bahwa partikel-partikel *-kah*, *-lah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Sementara partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Lalu partikel *per* yang berarti 'demi', 'tiap'. Atau 'mulai' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Menurut Mulyanto (2017), kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis dalam serangkaian kata yang mengikutinya, sedangkan kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis dalam serangkaian kata yang mendahuluinya.

Kesalahan penulisan yang dilakukan oleh akun X @pantungalimar yang merupakan seorang berpengaruh di media sosial dengan kontennya mengedit foto dengan unsur komedi menjadi salah satu contoh dari banyak yang ada. Dengan memiliki pengikut yang banyak, sekitar empat ratus ribu, cuitannya dalam media sosial memiliki perhatian dalam jumlah besar. Kesalahan yang berulang dapat mengakibatkan pengikut akun tersebut menerima persepsi yang salah dan tidak memiliki kredibilitas. Dengan adanya analisis kesalahan penggunaan kata dalam *posting-an* akun X @pantungalimar dapat memberikan wawasan terhadap kesalahan yang terjadi secara terus-menerus. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi dari dampak kesalahan penulisan terhadap pemilik akun pada tanggapan pengikutnya. Selain itu, strategi agar kesalahan penulisan yang dilakukan di media sosial dapat berkurang.

Penelitian yang sama dengan penelitian ini dilakukan oleh Dewi Wahyu Utami, Wahyu Fajar Lestari, Zanida Zulfana Kusnasari, dan Chafit Ulya dalam jurnal pada tahun 2023 yang berjudul "Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan Pada Artikel Berita Di Media Massa Online Hariane.com Edisi September 2023." Artikel tersebut lebih berfokus pada kesalahan penggunaan kesalahan berbahasa tataran morfologi, khususnya afiksasi dan penggunaan ejaan pada media massa *online* Hariane.com, lalu juga penulisan preposisi dan penulisan kata baku.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Arum Sari, Ade Firda Rosiana, dan Uah Maspuroh dalam jurnal pada tahun 2023 yang berjudul "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Artikel Opini Media Massa Sindonews.com sebagai Sarana Pembinaan Bahasa

Indonesia”. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menyoroti kesalahan pada pemakaian kata, penulisan huruf, penulisan tanda baca, dan pemakaian unsur serapan.

Berikutnya ada penelitian relevan yang dilakukan oleh Bella Tamara, Dzaky Naufal, Rahardian Bayu Ismail, dan Rizka Abri Pradani dalam jurnal pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan”. Penelitian tersebut lebih berfokus pada kesalahan pemakaian tanda hubung, kesalahan penggunaan kata asing, kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan kata tidak baku, kesalahan penulisan akronim, dan kesalahan penggunaan tanda spasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berguna untuk mencari, mengumpulkan data yang akan diperoleh, dan disusun secara sistematis, kemudian dianalisis untuk dapat menarik simpulan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan Kesalahan Penggunaan Kata dalam *posting*-an Akun X @pantungalimar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan pemakaian ejaan bahasa Indonesia pada akun X @pantungalimar dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun yang menjadi subfokus pada penelitian ini, yaitu kesalahan penulisan kata, penulisan kata depan, penulisan partikel, dan penulisan kata ganti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri (*human instrument*). Karena penulis turun langsung dalam mengamati, menentukan, dan menganalisis data sehingga diperoleh simpulan sesuai dengan subfokus penelitian. Penulis melakukannya berdasarkan panduan-panduan tabel analisis kerja. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kesalahan penggunaan kata dalam *posting*-an akun X @pantungalimar dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia adalah reduksi data. Menurut Setiawan (2019), reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman waswasan yang tinggi. Teknik analisis data diperlukan untuk membuktikan hasil penelitian menggunakan cara atau upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintenskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Oleh karena itu, teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengolah dan mempersiapkan data mentah dari *posting*-an yang berada di akun media sosial X @pantungalimar.
2. Menyusun dan mempersiapkan *posting*-an @pantungalimar yang akan dianalisis.
3. Membaca seluruh *posting*-an dari akun X @pantungalimar yang telah dikumpulkan.
4. Memberi kode data yang berkaitan dengan topik-topik utama yang sudah ditentukan, yaitu kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan kata depan, penulisan partikel, dan penulisan kata ganti.
5. Membuat deskripsi dari analisis data yang telah dikumpulkan dari *posting*-an @pantungalimar.
6. Pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai dari data yang telah dianalisis dari *posting*-an @pantungalimar.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dihadapi, yaitu jumlah data yang cukup banyak sehingga penelitian ini harus dibatasi dengan tiga subfokus. Hal tersebut karena penggunaan kata di media sosial masih sering dilakukan. Tidak jarang dari akun X @pantungalimar yang sadar atas kesalahannya lebih memilih untuk menggunakan kebiasaannya dalam penggunaan kata, kata depan, partikel, dan kata ganti. Lalu dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan pada akun @pantungalimar terdapat ambiguitas. Tidak jarang dalam penggunaannya, akun tersebut menuliskan kata yang benar dan salah secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji kesalahan penggunaan kata dalam *posting-an* akun X @pantungalimar dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Data yang akan dianalisis merupakan sampel hasil dari kesalahan penggunaan kata media sosial X yang menggunakan instrumen lembaran *checklist*. Penulis akan menganalisis penggunaan kata, kata depan, partikel, dan kata ganti.

Tabel 1

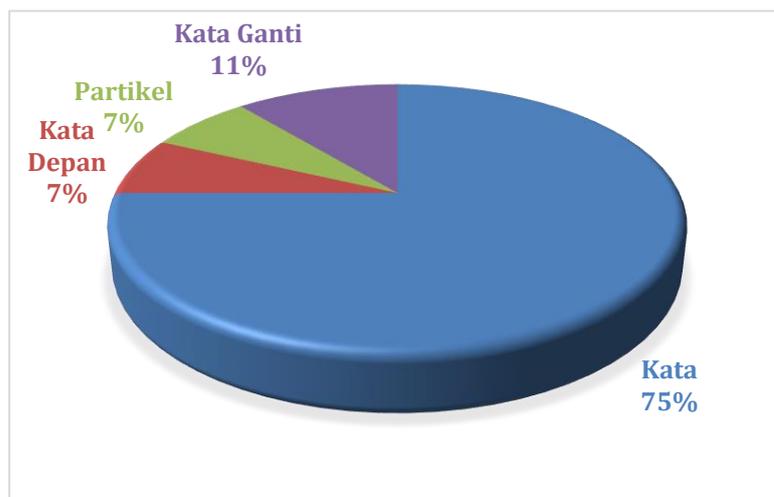
Rekapitulasi Temuan Data Kesalahan Penggunaan Kata dalam Postingan Akun X @pantungalimar

No.	Penggunaan Kata	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kata	149	75%
2.	Kata Depan	14	7%
3.	Partikel	14	7%
4.	Kata Ganti	23	11%
	Jumlah	200	100%

Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 1

Diagram Lingkaran Hasil Rekapitulasi Data Kesalahan Penggunaan Kata dalam Postingan Akun X @pantungalimar



Sumber: Dokumen pribadi

Kesalahan Penulisan Ejaan

Kesalahan penulisan ejaan yang sering ditemukan di media sosial, yaitu penulisan kata, kata depan, partikel, dan kata ganti.

1. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata dalam *posting*-an akun X @pantungalimar sebagai berikut.

- a. “sebetulnya **pengen** dan banyak juga yang nanyain pricelist **tapi** aku **ngga** pede, kenapa? karena ngedit di hp.

takut nantinya size foto yang asalnya **gede** terus **karna** edit di hp jadi kecil. begitu kira-kira”

Penulisan kata pada kata **pengen** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi *ingin* karena kata *pengen* sendiri tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang mendekati kata tersebut adalah *ingin*.

Lalu penulisan kata pada kata **tapi** dalam penulisannya juga salah. Seharusnya, ditulis menjadi *tetapi* karena kata *tapi* kurang tepat. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar adalah *tidak*. Penulisan kata pada kata **ngga** dalam penulisannya juga salah. Seharusnya, ditulis menjadi *tidak* karena kata *ngga* sendiri tidak benar. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar adalah *tidak*.

Kemudian penulisan kata pada kata **gede** dalam penulisannya juga salah. Seharusnya, ditulis menjadi *besar* karena kata *gede* tidak ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata yang ada di dalam kamus tersebut adalah *besar*. Lalu penulisan kata pada kata **karna** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi *karena* karena kata *karna* sendiri tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang mendekati kata tersebut adalah *karena*.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“sebetulnya **pingin** dan banyak juga yang nanyain pricelist **tetapi** aku **tidak** pede, kenapa? karena ngedit di hp.

takut nantinya size foto yang asalnya **besar** terus **karena** edit di hp jadi kecil. begitu kira-kira”

- b. “2024 masih **aja** ada orang **jam** segini **nyantolin** headset dikupingnya tapi **gak denger** apa-apa”

Penulisan kata pada kata **aja** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi *saja* karena kata *aja* sendiri tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata yang mendekati kata tersebut adalah *saja*.

Lalu penulisan kata pada kata **nyantolin** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi *menyangkutkan* karena kata *nyantolin* sendiri tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata yang mendekati kata tersebut adalah *menyangkutkan*.

Penulisan kata pada kata **jam** dalam penulisannya juga salah. Seharusnya, ditulis menjadi *pukul* karena kata *jam* sendiri memiliki arti alat untuk mengukur

waktu. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata yang benar pada kata tersebut adalah **pukul**.

Kemudian penulisan kata pada kata **gak** dalam penulisannya juga salah. Seharusnya, ditulis menjadi **tidak** karena kata **ngga** sendiri tidak benar. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar adalah **tidak**.

Penulisan kata pada kata **denger** dalam penulisannya juga salah. Seharusnya, ditulis menjadi **dengar** karena kata **denger** merupakan kata tidak baku. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar adalah **dengar**.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“2024 masih **saja** ada orang **pukul** segini **menyangkutkan** headset dikupingnya tapi **tidak dengar** apa-apa”

- c. “ketika **udah** bingung mau ngapain, sudah waktunya login”

Penulisan kata pada kata **udah** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **sudah** karena kata **udah** tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **sudah**.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“ketika **sudah** bingung mau ngapain, sudah waktunya login”

- d. “pernah **ga** niat **pengen** tidur sambil nonton film biar ketiduran eh malah **gajadi** tidur **karna** filmnya makin seruuuu wkwk”

Penulisan kata pada kata **gajadi** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **tidak jadi** karena kata **gajadi** tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **tidak jadi**.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“pernah **tidak** niat **pengin** tidur sambil nonton film biar ketiduran eh malah **tidak jadi** tidur **karena** filmnya makin seruuuu wkwk”

- e. “**gmn** caranya agar **cpt** kaya raya yah”

Penulisan kata pada kata **gmn** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **bagaimana** karena kata **gmn** tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **bagaimana**.

Lalu penulisan kata pada kata **cpt** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **cepat** karena kata **cpt** tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **cepat**.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“**bagaimana** caranya agar **cepat** kaya raya yah”

- f. “**jam** segini **blm** tidur tuh mikirin **ap si**?”

Penulisan kata pada kata **blm** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **belum** karena kata **blm** tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **belum**.

Lalu penulisan kata pada kata **ap** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **apa** karena kata **ap** tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **apa**.

Kemudian penulisan kata pada kata **si** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **memang** karena kata **si** memiliki arti lain, yaitu kata yang dipakai di depan nama orang. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **memang**.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“**pukul** segini **belum** tidur tuh mikirin **apa memang?**”

- g. “katanya **klo** ngetweet jam segini, yang rep **cwk** cakep, **emng iy?**”

Penulisan kata pada kata **klo** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **kalau** karena kata **klo** tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **kalau**.

Lalu penulisan kata pada kata **cwk** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **cowok** atau **cewek** karena kata **cwk** tidak memiliki arti atau ambigu. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **cewek** atau **cowok**.

Selanjutnya, penulisan kata pada kata **emng** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **memang** karena kata **emng** tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **memang**.

Kemudian penulisan kata pada kata **iy** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **iya** karena kata **iy** tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **iya**.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“katanya **kalau** ngetweet pukul segini, yang rep **cowok** atau **cewek** cakep, **memang iya?**”

- h. “u kemanaa jarang **liat** online, pensiun kah???”

Penulisan kata pada kata **liat** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis menjadi **lihat** karena kata **liat** tidak memiliki arti. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang benar pada kata tersebut adalah **lihat**.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“u kemanaa jarang **lihat** online, pensiun kah???”

2. Penulisan Kata Depan

Kesalahan penulisan kata depan dalam *posting*-an akun X @pantungalimar sebagai berikut.

- a. “2024 masih aja ada orang jam segini nyantolin headset **dikupingnya** tapi gak denger apa-apa”

Penulisan kata depan pada kata **dikupingnya** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan terpisah menjadi *di kupingnya* karena kata tersebut memiliki *di* sebagai kata depan disebut sebagai *di mana?* biasanya menunjukkan lokasi dan jawaban atas pertanyaan, *Di mana?*

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“2024 masih aja ada orang jam segini nyantolin headset **di kupingnya** tapi gak denger apa-apa”

- b. “makin **kesini** kok makin “bjir””

Penulisan kata depan pada kata **kesini** dalam penulisannya salah. Seharusnya ditulis dengan terpisah menjadi **kesini** karena kata tersebut memiliki *di* sebagai kata depan. Disebut sebagai *ke mana?* biasanya menunjukkan lokasi dan jawaban atas pertanyaan, *ke mana?*

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“makin **ke sini** kok makin “bjir””

- c. “malam mingguan **kemana?**”

Penulisan kata depan pada kata **kemana** dalam penulisannya salah. Seharusnya ditulis dengan terpisah menjadi **ke mana** karena kata tersebut memiliki *ke* sebagai kata depan. Biasanya menunjukkan lokasi.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“malam mingguan **ke mana?**”

- d. “sumpah baru tau, ternyata di dm ada yang beginian dan dm yang minta editin foto banyak masuk **kesini**, baru ku buka barusan, ternyata banyak bangeeeeet *sorry ye*”

Penulisan kata depan pada kata **kesini** dalam penulisannya salah. Seharusnya ditulis dengan terpisah menjadi **ke sini** karena kata tersebut memiliki *ke* sebagai kata depan. Biasanya menunjukkan lokasi.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“sumpah baru tau, ternyata di dm ada yang beginian dan dm yang minta editin foto banyak masuk **ke sini**, baru ku buka barusan, ternyata banyak bangeeeeet *sorry ye*”

- e. “aku klo mam bakmi kuah nya **di siram** tapi ke muka temen aku, soalnya dia kulehe tara mandi”

Penulisan kata depan pada kata **di siram** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan digabung menjadi **disiram** karena kata tersebut

memiliki *di* sebagai awalan. Penulisan *di* sebagai awalan harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“aku klo mam bakmi kuah nya **disiram** tapi ke muka temen aku, soalnya dia kulehe tara mandi”

3. Penulisan Partikel

Kesalahan penulisan partikel dalam *posting*-an akun X @pantungalimar sebagai berikut.

a. “**tanya lah**”

Penulisan partikel pada kata **tanya lah** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan digabung menjadi tanyalah karena kata tersebut memiliki lah sebagai partikel. Penulisan lah sebagai partikel harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“**tanya lah**”

b. “hahh, kok bisa? **sakit kah**?”

Penulisan partikel pada kata **sakit kah** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan digabung menjadi **sakitkah** karena kata tersebut memiliki *kah* sebagai partikel. Penulisan *kah* sebagai partikel harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“hahh, kok bisa? **sakitkah**?”

c. “**siapapun** calon presiden nya, aku tetap calon mantu mama kamu. hehe lop yu”

Penulisan partikel pada kata **siapapun** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan terpisah menjadi **siapa pun** karena kata tersebut memiliki *pun* sebagai partikel. Penulisan *pun* sebagai partikel harus ditulis terpisah dari kata yang di depannya.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“**siapa pun** calon presiden nya, aku tetap calon mantu mama kamu. hehe lop yu”

d. “belum pernah **coba kah**??”

Penulisan partikel pada kata **coba kah** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan digabung menjadi **cobakah** karena kata tersebut memiliki *kah*

sebagai partikel. Penulisan *kah* sebagai partikel harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.
“belum pernah **cobakah??**”

- e. “**apapun** kotanya asalkan bersamamuuu @”

Penulisan partikel pada kata **apapun** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan terpisah menjadi **apa pun** karena kata tersebut memiliki *pun* sebagai partikel. Penulisan *pun* sebagai partikel harus ditulis terpisah dari kata yang di depannya.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.
“**apa pun** kotanya asalkan bersamamuuu @”

4. Kesalahan Penulisan Kata Ganti

Kesalahan penulisan kata ganti dalam *posting*-an akun X @pantungalimar sebagai berikut.

- a. “ditabung dulu, biar ga kagok **nonton nya** rul”

Penulisan partikel pada kata **nonton nya** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan digabung menjadi **nontonnya** karena kata tersebut memiliki *-nya* sebagai kata ganti. Penulisan *-nya* sebagai kata ganti harus ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.
“Ditabung dulu, biar ga kagok **nontonnya** rul”

- b. “**hujan nya** awet”

Penulisan partikel pada kata **hujan nya** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan digabung menjadi **hujannya** karena kata tersebut memiliki *-nya* sebagai kata ganti. Penulisan *-nya* sebagai kata ganti harus ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.
“**hujannya** awet”

- c. “gimana hari **senin nya** wir?”

Penulisan partikel pada kata **senin nya** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan digabung menjadi **seninnya** karena kata tersebut memiliki *-nya* sebagai kata ganti. Penulisan *-nya* sebagai kata ganti harus ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.
Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“gimana hari **seninnya** wir?”

d. “**bukan nya** tiap malem ya?”

Penulisan partikel pada kata **bukan nya** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan digabung menjadi **bukannya** karena kata tersebut memiliki *-nya* sebagai kata ganti. Penulisan *-nya* sebagai kata ganti harus ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“**bukannya** tiap malem ya?”

e. “mau cn dah bosen minta saran dong yang ada unsur arab **wibu nya**”

Penulisan partikel pada kata **wibu nya** dalam penulisannya salah. Seharusnya, ditulis dengan digabung menjadi **wibunya** karena kata tersebut memiliki *-nya* sebagai kata ganti. Penulisan *-nya* sebagai kata ganti harus ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Perbaiki yang benar sebagai berikut.

“Mau cn dah bosen minta saran dong yang ada unsur arab **wibunya**”

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui kesalahan penggunaan kata pada akun X @pantungalimar dapat diambil simpulan bahwa terdapat kesalahan penggunaan kata, kata depan, partikel, dan kata ganti. Secara keseluruhan berjumlah 200 kesalahan penggunaan kata, kata depan, partikel, dan kata ganti. Kesalahan penggunaan kata pada kata sebanyak 149 data (75%), kata depan sebanyak 14 data (7%), partikel sebanyak 14 data (7%), dan kata ganti sebanyak 23 data (11%). Dari 149 data yang paling dominan mengalami kesalahan adalah penggunaan kata pada *posting*-an sebab kurangnya pengetahuan seseorang mengenai bahasa dan kebiasaan dalam menggunakan kata sehari-hari. Penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah menengah pertama kelas VII mengenai pembelajaran teks deskriptif, teks naratif, teks prosedur, teks eksplanasi, dan teks eksposisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Endang Wiyanti, S.Hum., M.Pd. dan Yulia Agustin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu, mengarahkan, serta membimbing penulis. Terima kasih juga kepada pemilik akun X @pantungalimar yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian melalui akun media sosial miliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Alviani, V., Alam, S., & Kurniawan, I. (2023). *Analisis sentimen review aplikasi WeTV pada platform twitter menggunakan support vector machine*. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik dan Ilmu Komputer*, 2(3), 143-149. <https://journal.literasisains.id/index.php/storage/article/view/2351>

- Hani'ah, M., (2018). *Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Penerbit Laksana
- Mantasiah, R. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa (Sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa)*. Selman: Deepublish.
- Mulyanto, F. (2017). *Buku Lengkap EBI Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Laksana
- Muslich, M (2014). *Garis-garis besar tata bahasa baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Santosa, P., & Jaruki, M. (2016). *Mahir berbahasa Indonesia baik, benar, dan santun*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, A., Rosiana, A. F., & Maspuroh, U. (2023). *Analisis kesalahan ejaan dalam artikel opini media massa sindonews.com sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia*. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 165-177. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/369>
- Sugiarto, E. (2017) *Kitab PUEBI - Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sulianta, F. (2015) *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tamara, B., Naufal, D., Ismail, B., & Pradani, R. A. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan*. Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2(1). <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/view/1057>
- Utami, D. W., Lestari, W. F., Kusnasari, Z. Z., & Ulya, C. (2023). *Analisis kesalahan afiksasi dan ejaan pada artikel berita di media massa online Hariane.com edisi September 2022*. Jurnal Metamorfosa, 11(1), 1-19. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1945>